# KAITAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

**Sherin Damayanti**
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**
*sherindamayanti10@gmail.com*

**Robainah**
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**
robainah03@gmail.com

**Febrila Vernanda**
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**
febrilavernanda1402@gmail.com

**Titi Anjarini**
**Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia**
anjarini@umpwr.ac.id

***Abstract***

*The construction approach is a way a teacher who serves as a facilitator to guide learners in self-discovery of science, and to personally build up the concepts of science that he or she receives through learning experiences. The study aims to identify a constructive approach to improving learners' literacy in ips study. The method used in the study is for literature studies of reputable journals both national and international. The results from the study suggest that a constructive approach, in application, must center on the development of learners' knowledge. Learners are trained and required to be self-reliant and active in developing their own knowledge. Learning-centered learning will give learners the opportunity to think independently in understanding learning, so with a translation approach will enhance learners' literacy especially in ips study.*

***Keywords:*** *social studies learning, constructivism approach, student literacy*

**Abstrak**

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu cara seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan secara mandiri, serta membina sendiri konsep ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui pengalaman belajar. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan literasi peserta didik pada pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu studi literatur dari jurnal-jurnal yang bereputasi baik nasional maupun internasional. Hasil dari kajian menyebutkan bahwa pendekatan konstruktivisme, dalam penerapannya harus berpusat pada pembangunan pengetahuan peserta didik. Peserta didik dilatih dan dituntut untuk mandiri serta aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara mandiri dalam memahami pembelajaran, sehingga dengan pendekatan kontruksivisme akan meningkatkan literasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.

**Kata kunci:** *pembelajaran IPS, pendekatan kontruktivisme, literasi siswa*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi sumber daya bagi manusia dengan jangka yang panjang dan mempunyai nilai yang strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia (Putra, 2018). Indonesia menempatkan pendidikan itu sebagai sesuatu yang penting dan utama bagi manusia. Pembukaan undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 menegaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 (2003 titik2 11) bahwa pendidikan nasional itu bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Cara yang harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu seorang guru harus menguasai berbagai macam pendekatan disesuaikan dengan materi yang diajarkan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran itu berlangsung secara efektif dan juga efisien. Kemampuan dan ketepatan seorang guru dalam memilih dan juga menggunakan pendekatan pembelajaran tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan belajar para peserta didik. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran termasuk salah satu usaha untuk membantu menentukan keberhasilan dari belajar yang diinginkan oleh peserta didik titik guru juga diharapkan dapat menggunakan model pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan. Guru harus memahami konsep pendekatan dalam pencapaian proses pembelajaran bagi peserta didik, terutama pada pendekatan konstruktivisme yang mana pendekatan ini sangat berguna bagi peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran karena peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan juga membangun potensi dari pengalaman yang akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia itu dengan cara memberi arti pada pengetahuan Yaitu sesuai dengan

pengalamannya (Mahaningtyas, 2018). Pendekatan konstruktivisme merupakan kegiatan pembelajaran yang aktif dimana peserta didik itu dapat membangun pengetahuannya secara mandiri mencari sendiri di mana peserta didik itu dapat mempelajari dan juga menyesuaikan konsep ataupun ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada pada pikiran peserta didik (Putra, 2018).

Pembelajaran IPS sebagai salah satu komponen programatik dalam kurikulum sekolah sesungguhnya banyak diharapkan untuk mendukung tercapainya tujuan ideal pendidikan (Febriani, 2021). Kelemahan kurikulum dan kemampuan mengemas serta mengembangkan materi tampaknya tidak hanya ditemukan pada guru namun juga pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak tertarik terhadap pelajaran IPS yang terlihat dari ekspresi jenuh dan juga bosan. Sikap tidak senang menerima pelajaran IPS disebabkan karena penyajian materi dalam pelajaran IPS lebih banyak memuat aspek nitip dan terpusat pada hafalan. Guru juga tidak mampu mengemas materi yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kreatif, objektif dan logis. Akibatnya pelajaran IPS lebih memberi kesan menjadi pelajaran hafalan yang membosankan dan kurang membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar yang akhirnya akan mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran IPS mengenalkan kesadaran pada peserta didik di dunia globalisasi secara langsung sebagai pengalaman dalam struktur kognitif. Pembelajaran IPS melibatkan penggalian pengalaman dari pembelajaran yang bermakna (Sai, 2017). Teknologi digital memungkinkan untuk menangkap dunia melalui gambar ataupun suara dalam mengurutkan audio visual atau animasi dan untuk merakit dan menyajikan semua tanpa atau dengan teks. Kemampuan digital literasi merupakan kemampuan untuk mencari ataupun membaca dan melihat Kumpulan data dari internet kemudian menuliskan melalui komputer menggunakan aplikasi pengolah kata standar.

Proses pembelajaran dalam kelas menjadi menarik dan menyenangkan apabila seorang guru IPS menggunakan salah satu diantara dua alat bantu pembelajaran penggunaan media dan model pembelajaran yang relevan.

Pemasalahan yang terkait pada peserta didik harus diselesaikan, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi peikiran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran (Sumirat, dkk; 2017). Pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik apabila seorang guru IPS tidak berusaha memanfaatkan alat bantu tersebut titik penggunaan media dan model mutlak diperlukan untuk memperjelas permasalahan dan solusi pada tema ajar memberi motivasi belajar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis selanjutnya akan meningkatkan kemampuan digital literasi peserta didik. Tujuan dalam pembelajaran IPS adalah agar peserta didik mampu memahami tema dari banyak sumber yang ada di internet (Sai, 2017). Mengantarkan peserta didik Pada pengayaan tema menumbuh menambah wawasan dan juga pemahaman kalimat dalam bentuk konsep, idiom, dan kalimat sekaligus melatih peserta didik dalam menyusun makalah ilmiah dan juga dalam mempresentasikannya. Peningkatan kemampuan literasi juga bisa dimunculkan melalui penerapan tipe pembelajaran kooperatif dengan berbagai varian variannya. Pembelajaran kooperatif membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk bekerjasama. Rendahnya kemampuan digital literasi pada peserta didik dikarenakan pembelajaran yang bersifat monoton, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat Apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui diskusi dan kerjasama. Pendekatan konstruktivisme membangun pengetahuan peserta didik dan melibatkan peran aktif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik karena peserta didik menjadi pusat kegiatan. Salah satu materi pembelajaran IPS dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang cocok menggunakan.

## B. Pembahasan

## 1. Metode

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kaitan pendekatan kontruktivisme dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran IPS. Mengguakan metode studi literatur dari penelusuran elektronik google scholar yang memepunyai maksud untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari data jurnal tersebut. Penulisan dawali dengan merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri hasil penenlitian yang relevan untuk disusun menjadi sebuah kajian.

## 2. Kajian Teori

### a. Pembelajaran IPS

Mata pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dan terampil mengatasi yang terjadi sehari-hari baik yang menerima dirinya sehari-hari baik yang menimpa diriya sediri maupun yang menimpa masyarakat (Lenita, 2020). Social studies merupakan ilmu sosial yang diintegrasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi aspek ilmu sejarah ekonomi, politik, sosiologi antropologi, psikologi, ilmu geografi serta filsafat yang diterapkan pada sekolah maupun perguruan tinggi (Nasution & Lubis, 2018). Ilmu sosial merupakan bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat serta manusia sebagai kelompok atau anggota masyarakat (Handayani, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang dikemas menjadi satu yang perlu dipelajari di berbagai jenjang sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bekal peserta didik untuk dapat memahami dan siap terjun dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik diberikan pembekalan mengenai ilmu ilmu sosial agar peserta didik lebih siap menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Materi pembelajaran IPS perlu dikembangkan sesuai konteks Sosio kultural peserta didik dengan mengenalkan tradisi tradisi lokal yang ada.

IPS mempunyai tujuan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik berbekal pengetahuan keterampilan serta kepedulian sosial yang akan berguna bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungan sekitarnya (Mahardika dan Sariyatun, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran IPS merupakan suatu program yang diharapkan mampu membentuk watak serta karakteristik peserta didik yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat, Selain itu peserta didik diharapkan mampu menjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi produktif di dalam masyarakat yang merdeka dan mempunyai rasa tanggung jawab tolong menolong sesama serta dapat mengembangkan nilai dan ide dari masyarakat. Pembelajaran ips juga dikenal dengan nama sosial studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspek nya dalam kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji Bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri dengan tetangga yang dekat sampai jauh titik pembelajaran IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan demikian pembelajaran ips mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi peserta didik nantinya bukan hanya akibat tuntunan perkembangan ilmu dan teknologi saja namun juga kompleksitas kemajemukan masyarakat di Indonesia. Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan bagi peserta didik (Miaz, 2017).

**b. Pendekatan Kontruksivisme**

Pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan secara aktif guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan panggilan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan menggunakan berbagai cara atau metode pembelajaran untuk memunculkan ide-ide serta memberdayakan pengungkapan pengetahuan yang dimiliki siswa melalui bimbingannya

intensif dan optimal yang dibantu berbagai media atau alat untuk mendukung kondisi yang diperlukan (Zulela, dkk; 2019). Konstruktivisme merupakan teori dari piaget dan konstruktivisme merupakan bagian dari teori kognitif. Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS (Putra, 2018k). Intinya semua dalam pembelajaran ilmu sosial yang menentukan kepercayaan individu dalam konstruktivisme sosial mempertahankan bahwa pengetahuan ilmiah dibentuk dengan diberikan secara sosial. Jadi, teori konstruktivisme memiliki cara pandang bahwa dalam proses belajar proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan, artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di masyarakat dan konsekuensinya pembelajaran harus memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik. jadi teori ini bukan pada membangun kualitas kognitif saja tapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari realitas lapangan proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat normatif atau tekstual tapi harus menyampaikan materi yang bersifat kontekstual. Konstruktivisme memiliki pengaruh dengan disiplin psikologi oleh piket yang memiliki kaitan dan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan personal dan psikologi sosial yang mengarah pada keterampilan sosial untuk belajar bersama teman guru dan para ahli perspektif tersebut mengimplikasikan pentingnya keaktifan siswa dalam belajar. Adapun karakteristik menurut pandangan konstruktivisme menurut Suryaningsih, dkk (2018) diantaranya sebagai berikut : (1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melahirkan memiliki tujuan, (2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa. (3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal. Jadi karakteristik tersebut menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri anak dengan kegiatan akomodasi sesuai yang dimilikinya. menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa diberi kesempatan

untuk observasi lingkungan secara mandiri dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami mata pelajaran sesuai dengan perspektifnya. sebagai guru haruslah memahami konsep pendekatan terutama pendekatan konstruktivisme yang mana pendekatan ini berguna untuk mencapai proses pembelajaran karena siswa dituntut aktif mengembangkan pengetahuannya dan membangun potensi dari berbagai pengalaman yang dibawa dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Putra (2018) terdapat langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: 1) Mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, 2) Memperoleh pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) Melakukan refleksi. Pendekatan konstruktivisme yang digunakan oleh guru sebagai strategi yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

**c. Literasi siswa**

Peningkatan kemampuan literasi peserta didik dapat terjadi melalui gaya mengajar bervariasi membaca novel menulis makalah dan membuat proyek peserta didik harus diajarkan satu cara meningkatkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi peserta didik sangat vital dalam proses belajar-mengajar karena didalamnya proses tersebut membangun perbaikan ilmiah dan tumbuh inovasi yang baru bagi peserta didik literasi tidak harus diajarkan oleh guru bahasa namun dapat diajarkan oleh semua guru disiplin ilmu. Tugas penting pada guru pada abad ini yaitu memfasilitasi pembelajaran digital literasi guna menopang pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik (Mahaningtyas, 2018). Pembelajaran berbasis internet diharapkan dapat meningkatkan kemampuan digital literasi peserta didik karena mengarahkan peserta didik untuk mengadaptasi perubahan dan

perkembangan teknologi yang pada gilirannya menjadi makhluk sosial yang tumbuh sebagai bagian dari masyarakat. Kemampuan literasi peserta didik dituntut untuk menerapkan keterampilan menghubungkan menafsirkan dan memahami seluruh dunia dan lingkungan sosial dimana peserta didik dapat tinggal berdasarkan yang mereka peroleh (Sai, 2017).

## B. Hasil Pembahasan

### Kaitan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran IPS

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran adalah salah satu usaha untuk membantu menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan. Jadi di guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan dalam pembelajaran sesuai bidang studi yang diberikan. Pandangan konstruktivisme pembelajaran adalah kegiatan yang aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan mencari sendiri arti dari yang mereka pelajari dan ini merupakan proses penyesuaian hidup baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran. Pada pembelajaran IPS yang mengkaji mengenai manusia dan segala aspeknya dalam kehidupan masyarakat dan juga mengkaji tentang kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi peserta didik nantinya oleh karena itu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan baik yang melahirkan pengetahuan tersebut. Pendekatan konstruktivisme yang sesuai sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih kondusif sehingga pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme sangat tepat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa. Model pembelajaran dengan pendekatan kontruktifisme dapat meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dikarenakan peserta didik dapat meningkatkan motivasi siswa.

## C. Simpulan

Pendekatan konstruktivisme merupakan kegiatan pembelajaran yang aktif dimana peserta didik itu dapat membangun pengetahuannya secara mandiri di mana peserta didik itu dapat mempelajari dan juga menyesuaikan konsep ataupun ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada pada pikiran peserta didik. Pendekatan konstruktivisme yang sesuai sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih kondusif sehingga pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme sangat tepat digunakan untuk meningkatkan literasi siswa. pendekatan konstruktivisme, dalam penerapannya harus berpusat pada pembangunan pengetahuan peserta didik. Peserta didik dilatih dan dituntut untuk mandiri serta aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara mandiri dalam memahami pembelajaran, sehingga dengan pendekatan kontruksivisme akan meningkatkan literasi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 61-66.

Fitri, R. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi persamaan lingkaran. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 1(2), 241-257.

Handayani, S. (2019). Hubungan Antara Ilmu Sosial Dan IPS (sumber Dan Materi IPS).

Lennita (2020). Hasil Belajar, I. P. S. MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI.

Miaz, Y. (2017). Inovasi Media Pembelajaran IPS SD Berbasis IT Dalam Mendukung Gerakan Literasi.

Mahananingtyas, E. (2018). Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di SD Kelas IV. PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 6(1), 34-44.

Mahardika, M. D. G., & Sariyatun, S. (2020). Pengenalan tradisi Laras Madya dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan konstruktivisme. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 103-113.

Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS.

Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. Indonesian Journal Of Educational Counseling, 1(1), 1-14. PERMATA, A. D. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN Tanamodindi Palu (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).

PERMATA, A. D. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN Tanamodindi Palu (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).

Putra, R. E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, *3*(2), 124-136.

Suryaningsih, N., & Kusmana, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Tuturan*, *7*(2), 884-894.

Sai, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa pada Pembelajaran IPS. Jurnal Penelitian Pendidikan, 34(1), 37-54.

Sumirat, R., Rustono, W. S., & Halimah, M. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Geografi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 296-307.

Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 112-123.